

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi sekarang ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkembang secara pesat, baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Sekarang ini banyak terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha, sehingga para pengusaha dituntut untuk berinovasi membuat strategi agar dapat mempertahankan usahanya. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka semakin banyak pula perusahaan, sehingga hal ini dapat menimbulkan persaingan yang ketat. Akibat persaingan yang ketat tersebut, maka perusahaan akan semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan.

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Nilai saham yang tinggi, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV). *Price book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi *Price book value* (PBV), maka semakin tinggi pula harga saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin berhasil pula perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham.

Perusahaan yang telah *go public* menginginkan harga saham yang dijual memiliki harga yang tinggi, sehingga menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga akan memberikan peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Tabel 1.1 berikut ini merupakan rata-rata nilai perusahaan berdasarkan *price book value* (PBV) pada perusahaan LQ 45 mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 1.1
RATA-RATA PRICE BOOK VALUE (PBV), SAMPEL INDEKS LQ 45

TAHUN	RATA-RATA PBV
2012	4,08
2013	3,10
2014	-0,51

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang disesuaikan pada bulan Februari-Juli 2015, terjadi penurunan pada tahun 2012-2013 yaitu dari 4,08 menjadi 3,10. Tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dari 3,10 menjadi -0,51. Hal ini

menunjukkan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 rata-rata *price book value* pada perusahaan LQ 45 mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *debt to equity ratio*, *return on asset*, *debt ratio*, dan *earning per share*. Menurut Riyanto (2015:22), struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal merupakan suatu hasil dari keputusan pendanaan untuk memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2013:157), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan menggunakan ekuitas. Argumen ini didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Priscilia, dkk. (2015), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fernandes (2013), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir, dkk. (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013), dengan hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo, dkk. (2012), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Umi, dkk (2012), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mamduh (2014:81), definisi profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Setiap perusahaan pasti akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut juga akan lebih terjamin. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Menurut Mamduh (2014:81), *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar *return on asset* (ROA) maka akan semakin baik pula nilai perusahaan. Argumen ini didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Danang, dkk. (2015), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priscilia, dkk. (2015), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sigit, dkk. (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fernandes (2013), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:113), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai oleh hutang. *Leverage* timbul karena perusahaan menggunakan aset tetap, yang menyebabkan harus membayar biaya aset tetap dan menggunakan hutang yang harus membayar biaya bunga atau beban tetap. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah *debt ratio* (DR). Menurut Kasmir (2013:156), *debt ratio* (DR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan total aset. Argumen ini didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka, dkk. (2013), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* (DR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Margaret, dkk. (2013), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt ratio* (DR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Mareta, dkk. (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan *debt ratio* (DR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma, dkk. (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* (DR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:207), *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per share* dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih perusahaan dalam satu periode tertentu. Argumen ini didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mareta, dkk. (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma, dkk. (2014), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan-perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks LQ 45 setiap periode akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki nilai

likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan stabil, sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasinya. Semakin tinggi permintaan dan penawaran saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan nilai pengembalian investasi saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian "***Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Debt Ratio, dan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014***".

1.2. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *debt ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

3. Mengetahui pengaruh *debt ratio* terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, serta memberikan gambaran dan pemahaman khususnya mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *debt ratio*, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi para manajer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama suatu perusahaan.

3. Manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran Skripsi, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Non-Behaviour Research* disajikan Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan *Non-Behaviour Research* disajikan Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini disajikan Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.

